
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Mind Mapping Pada Materi Ragam Penyakit Hati (Nifaq, Gadhab, Qaswah Al-Qalb) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Di MAN 1 Kabupaten Gorontalo

Yuli Ernawati¹

Guru MAN 1 Kabupaten Gorontalo¹
email: yulyernawaty040792@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ragam Penyakit Hati (Nifaq, Gadhab, Qaswah Al-Qalb) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase F Kelas XII Agama Di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan pelaksanaan observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Agama MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi ragam penyakit hati. Metode observasi untuk mengamati proses pembelajaran melalui metode Mind Mapping. Hasil penelitian setelah diterapkannya metode pembelajaran mind mapping pada siklus I hasil belajar individu meningkat yakni dengan nilai rata-rata adalah 76,5 dan ketuntasan klasikal 73%. Demikian pula tes hasil belajar kelompok. Dimana nilai rata-rata yang diperoleh 80,3 dengan nilai ketuntasan klasikal 66,6% dengan kategori baik. Meskipun hasil belajar individu maupun kelompok pada siklus satu dengan menggunakan metode mind mapping sudah meningkat dan masuk dalam kategori baik, namun peningkatan hasil belajar tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dilanjutkan pada ke siklus berikutnya. Pada siklus II hasil belajar individu maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping hasil belajar meningkat dengan kategori sangat baik, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang di tetapkan yakni, nilai rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal 85. Setelah diterapkannya model pembelajaran mind mapping pada siklus II, untuk hasil belajar individu diperoleh nilai rata-rata 84,5 dengan nilai ketuntasan kelas 88,4%.

Kata Kunci: Mind Mapping, Ragam Penyakit Hati, Nifaq, Gadhab, Qaswah al-Qalb.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan suatu negara yang maju, maka dari itu orang-orang yang ada di dalamnya baik pemerintah itu sendiri atau masyarakatnya harus memiliki pendidikan yang baik. Sebagaimana tujuan pendidikan di negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Proses pembelajaran di sekolah sangat berperan dalam menentukan mutu pendidikan di Indonesia. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara guru dan siswa untuk penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru atau pendidik bertanggung jawab langsung atas proses belajar mengajar, serta berinteraksi dengan peserta didik yang masing-masing individu memiliki karakter dan level kemampuan yang berbeda. Sehingga sangat penting bagi pendidik memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan keaktifan peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran di setiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu, kondisi, dan bidang studi. Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Tanpa metode suatu pesan pembelajar tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Metode ceramah dalam pembelajaran Akidah Akhlak sering digunakan di setiap sekolah maupun madrasah, hal ini mengakibatkan para siswa sulit untuk mengingat apa yang disampaikan oleh guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak standar yang diharapkan adalah selain penguasaan materi, siswa diharapkan mampu untuk menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, sehingga siswa dapat meneladani dan meniru dalam perilakunya kisah-kisah yang ada dalam materi pelajaran Akidah Akhlak. Tujuan dari materi Akidah Akhlak sendiri akan kurang maksimal dalam pencapaiannya jika dalam proses mengajar guru tidak memahami metode-metode pembelajaran yang merangsang siswa agar dapat membuat siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII Agama MAN 1 Kabupaten Gorontalo, Hasil belajar siswa rendah, dari 25 siswa dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75, masih 40% siswa yang nilainya dibawah KKTP serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena pelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan

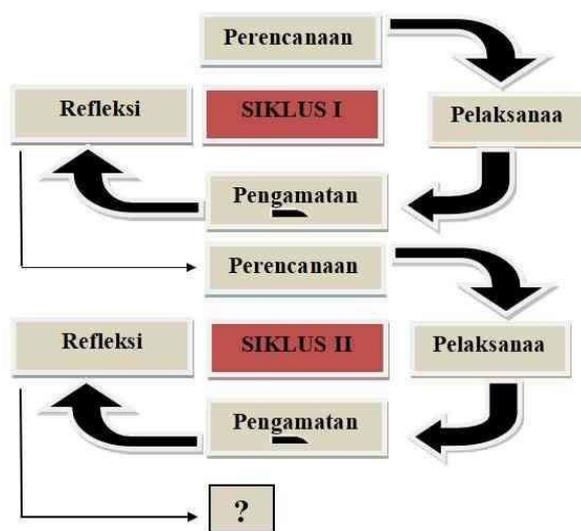
proses pembelajaran dengan metode baru yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah metode *Mind Mapping*. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada pokok bahasan Ragam penyakit hati, diharapkan peserta didik mampu aktif, kreatif, dan memiliki pengalaman berkesan dalam pembelajaran sehingga siswa mudah untuk mencerna materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tindakan yang terkendali yang sudah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan keterampilan berbicara siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus spiral dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dengan setiap siklusnya peneliti akan melakukan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan dan diakhiri dengan refleksi. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Gorontalo, Jalan Idris Dunggio, Kayumerah, Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk

mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MAN 1 Kabupaten Gorontalo dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP Akidah Akhlak yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran materi ragam penyakit hati di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi ragam penyakit hati fase F Kelas XII Agama.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	68.46
Ketuntasan klasikal	57,6%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	11 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi Ragam Penyakit Hati. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai pre test siswa adalah 68,46 dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 75. Selain itu dari 26 siswa yang mengikuti pre test ada 15 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 11 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 57,6%.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi ragam penyakit hati masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni menyiapkan mater dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode *Mind Mapping*, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *Mind Mapping*, menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa, menyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada siswa, menyusun lembar soal post test 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama, menyusun lembar pedoman observasi

guru dan siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes, melakukan koordinasi dengan guru pengampu Aqidah Akhlak kelas XII Agama dan teman sejawat.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Peserta didik memberi salam dan berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan, guru memberikan pertanyaan pemantik, selanjutnya guru menyampaikan materi pokok dan meminta peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambar/ video sekilas materi yang akan disampaikan, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok sesuai dengan materi yang telah dibahas, guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan yang sudah dibawa yang akan digunakan untuk berkreasi membuat *Mind Mapping*, hasil belajar kelompok disusun dengan model peta konsep atau *Mind Mapping* peta pikiran. Tiap kelompok dapat berkreasi dalam bentuk, warna, tulisan atau gambar. Tiap kelompok dapat menggunakan beragam media: kertas bekas, kertas karton, atau paparan berbasis teknologi, selanjutnya hasil proyek kelompok dipresentasikan di depan kelas, guru dan peserta didik melakukan koreksi bersama.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tahapan pengamatan ini merupakan tahapan pengumpulan data yang berkaitan dengan perbuatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dapat dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator sebagai mitra peneliti. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai guru dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Dari data hasil observasi tentang aktifitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa skor total capaian 73 atau sebesar 65,18 %, dengan hasil tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah masuk pada kategori baik, namun masih perlu diadakan perbaikan dibeberapa item untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi. Selanjutnya Dari data hasil observasi kerja sama siswa dalam kegiatan belajar pada siklus I menunjukkan bahwa skor total capaian adalah 18 atau sebesar 64,29 %, dengan hasil tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah masuk pada kategori baik, dan dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kerja sama siswa dalam belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping*, namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan perlu di adakan tindakan lanjutan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Untuk mengetahui peningkatan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa, maka

diakhir pelaksanaan siklus I, peneliti memberikan tes kepada siswa sebanyak 10 nomor yaitu berkaitan dengan materi ragam penyakit hati (Nifaq, Gadhab, Qaswah al Qalb). Untuk mengukur hasil belajar siswa maka peneliti akan memberikan dua tes kepada siswa, yaitu tes formatif dan tes kelompok. Tes Formatif adalah tes yang diberikan untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa, dan tes kelompok adalah tes yang diberikan untuk dikerjakan bersama anggota kelompok yang telah di bentuk.

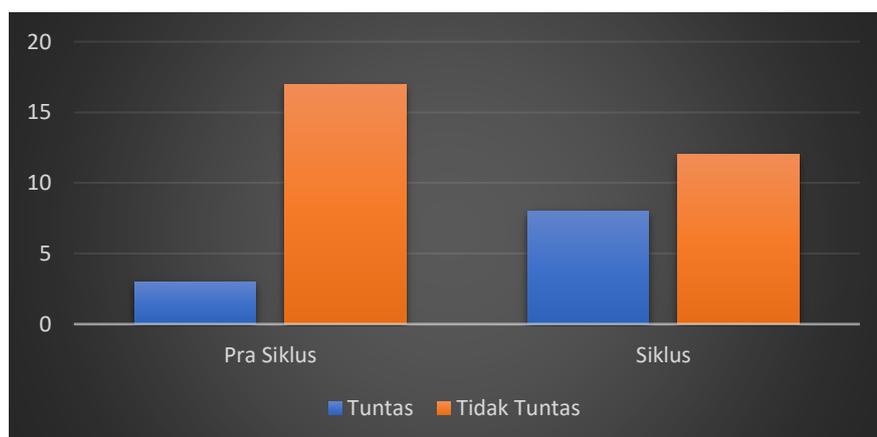
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	76,5
Ketuntasan klasikal	73 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	65
Siswa tuntas	19 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab tes yang dilakukan pada siklus I setelah diterapkannya metode *Mind Mapping*, dimana pada siklus ini diketahui dari 26 siswa terdapat 19 siswa atau 73% yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKTP 75, dan 7 siswa atau 26,9% yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai KKTP 75. Sehingga siswa yang tidak tuntas akan melakukan remedial dan siswa yang tuntas melakukan pengayaan.

Dari tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 73. Berbeda dengan pree test yang dilakukan sebelum siklus I dilaksanakan, dimana dari 26 orang siswa hanya 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan 11 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar, dengan nilai rata-rata siswa 68,4. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun hal ini, peneliti akan melanjutkan ke tahap siklus II, karena pada siklus I masih ada beberapa item yang harus diperbaiki, dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus I terjadi peningkatan sikap kerja sama siswa, walaupun hasil yang diinginkan belum sesuai dan pembelajaran juga belum berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang harus di perbaiki yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam belajar baik dalam kelompok ataupun individual, masih ada beberapa siswa enggan dalam mengeluarkan pendapat terhadap kelompoknya sendiri begitu juga ke kelompok lainnya, masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami dari konsep model pembelajaran *Mind Mapping*, peneliti bertidak selaku guru mata pelajaran belum optimal dalam melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan, karena kurang pemahannya terhadap materi yang di ajarkan.

Dari paparan masalah di atas, peneliti harus melaksanakan tindak lanjut yaitu siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal, hasil yang di inginkan, dan dengan memaksimalkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I yaitu mengidentifikasi masalah pada siklus I dan memecahkan masalahnya pada siklus II, memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lebih baik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, menyiapkan materi dan alat pembelajaran yang mendukung, membuat soal test sumatif, merencanakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes/tugas, mempersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *mind mapping*, dan juga juga lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Peserta didik memberi salam dan berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan, guru

memberikan pertanyaan pemantik, selanjutnya guru menyampaikan materi pokok dan meminta peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambar/ video sekilas materi yang akan disampaikan, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok sesuai dengan materi yang telah dibahas, guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan yang sudah dibawa yang akan digunakan untuk berkreasi membuat *Mind Mapping*, hasil belajar kelompok disusun dengan model peta konsep atau *Mind Mapping* peta pikiran. Tiap kelompok dapat berkreasi dalam bentuk, warna, tulisan atau gambar. Tiap kelompok dapat menggunakan beragam media: kertas bekas, kertas karton, atau paparan berbasis teknologi, selanjutnya hasil proyek kelompok dipresentasikan di depan kelas, guru dan peserta didik melakukan koreksi bersama.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	84,5
Ketuntasan klasikal	88,4%
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Siswa tuntas	23 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar sesuai yang di inginkan peneliti sebelumnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan semakin meningkat, dari jumlah 26 siswa terdapat 23 siswa (88,4%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajardengan nilai KKTP 75, sedangkan 3 siswa (11,6%) akan melakukan ramedial karena belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKTP 75 , dan nilai rata-rata siswa pada siklus II ini yaitu 84,5. Maka, setelah melihat hasil tes di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Untuk mengetahuinya lebih rinci peneliti akan memaparkan rekapitulasi ketuntasan belajar individu dan kelompok siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Individu dan Kelompok Siswa Pada Tahap Pree Test, Siklus I, Dan Siklus II

No.	Siklus	Tes	Nilai	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
1	Pree Tes	Individu	1.780	68,46	57,6%
2	Siklus I	Individu	1.990	76,5	73%
		Kelompok	241	80,3	66,6%
3	Siklus II	Individu	2.185	84,5	88,4%
		Kelompok	258	86	100%

Dari data hasil rekapitulasi tersebut di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu dan kelompok mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil, apabila hasil belajar siswa meningkat, yaitu nilai rata-rata kelas yang diharapkan adalah 80 dan ketuntasan belajar klasikal 85 % dari jumlah siswa maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data pada tabel 4 tentang rekapitulasi ketuntasan belajar individu dan kelompok pada siklus II menunjukkan bahwa capaian nilai rata-rata kelas individu adalah 84,5 dengan nilai ketuntasan klasikal adalah 88,4%, sementara untuk hasil belajar kelompok nilai rata-rata kelas adalah 86 dan nilai ketuntasan kelas adalah 100%, sehingga dengan capaian tersebut dinyatakan berhasil, sehingga peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus.

Dalam pembelajaran siklus I keterlaksanaan kegiatan mencapai 90%. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru maupun siswa terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada Siklus I, kekurangan-kekurangan tersebut antara lain siswa kurang terkondisikan ketika proses pengelompokkan, tidak semua siswa aktif mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Pada pelaksanaan Siklus I, masih terdapat banyak kekurangan sehingga disusunlah perencanaan pelaksanaan Siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I dan mempertahankan kelebihan-kelebihan pada Siklus I.

Pada pembelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 88,4% \geq 80% dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak ini dikarenakan metode *mind mapping* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara berkelompok, mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas XII Agama MAN 1 Kabupaten Gorontalo Semester I Tahun Ajaran 2023/2024 dapat meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak materi Ragam penyakit hati. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Agama di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan yang hanya mencapai 57,6%, lalu meningkat pada siklus I menjadi 73 %, dan meningkat lebih signifikan pada siklus II menjadi 88,4 %.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*, pada siklus I hasil belajar individu meningkat yakni untuk nilai rata-rata adalah 76,38, dan ketuntasan klasikal 72,5%. Demikian pula tes hasil belajar kelompok, dimana nilai rata-rata yang diperoleh 80,3 dengan nilai ketuntasan klasikal 66,6%, dengan kategori baik. Meskipun hasil belajar individu maupun kelompok pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sudah meningkat dan terkategori baik, namun peningkatan hasil belajar tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II hasil belajar individu maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* hasil belajar meningkat dengan kategori sangat baik, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni, nilai rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal 85. Setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* pada siklus II, untuk hasil belajar individu diperoleh nilai rata-rata 84,5 dengan nilai ketuntasan kelas 88,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *mind mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Agama Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak dengan materi Ragam penyakit hati (Nifaq, Gadhab, Qaswah al-Qalb) di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmajati, Endah Dwi, dkk. 2019. *PR Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. DIY: IntanPariwara
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, Mokh. Iman. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 17 No 2. 2019
- Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Heri, dkk. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan. Vol 21 No 1. Maret 2020. hlm 38-50
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Edisi Revisi, 2017.
-

-
- Kurnia, Imas dkk. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*, Kata Pena:CV.Solusi Distribusi,2016
- Rastrid, Dita Nugraheni, 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Hidup Sehat Dengan Makan Dan Minum Yang Halal Seta Bergizi Menggunakan Metode Mind Mapping Siswa Kelas VII E Semester II SMP Negeri 7 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi diterbitkan. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatig
- Suyono, dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Devi. 2020. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Sipin Kota Jambi*. Skripsi diterbitkan. Jambi: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Edisi Revisi, 2017.
- Kurnia, Imas dkk. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*, Kata Pena:CV.Solusi Distribusi,2016
- Simatupang, Z. *Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Implementasi Model Strategi-Strategi Belajar* (Suara Pendidikan, Vol. 21 No. 3. Universitas Negeri Medan, 2007)
-